

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah faktor resiko utama untuk gangguan kardiovaskular seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal sehingga menjadikannya sebuah masalah kesehatan paling signifikan di dunia. Penyakit jantung dan stroke adalah penyebab utama pada kematian pada tahun 2016. Kematian di Indonesia secara global (WHO, 2018).

Tahun 2018 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberikan perkiraan bahwa lebih dari 1,13 miliar orang mengalami hipertensi, yang mayoritas (2/3) menetap di negara-negara dengan penghasilan menengah. Satu dari empat pria serta satu dari lima wanita menjadi penderita hipertensi. Angka meninggal dunia tertinggi sebesar 4.444 terjadi pada orang dewasa di atas 60 tahun (WHO, 2018). Hipertensi menjadi masalah kesehatan. Indonesia ialah satu dari lima negara dengan penduduk lansia terbesar di dunia, dengan total 18.781/juta pada tahun 2014, diperkirakan pada tahun 2025 jika mereka memiliki tekanan darah tinggi jumlah ini akan mendekati angka 36 juta. Masalah kesehatan menjadi tantangan Indonesia. Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada orang dewasa berusia 18 tahun ke atas tumbuh dari 25,8 persen di tahun 2013 menjadi 34,1% dari total penduduk di tahun 2015. (Riskesdas, 2018).

Menurut rekindes dalam (kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas pada tahun 2018 dimana angka prevalensi hipertensi

pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevelensi Hipertensi tahun 2020 diperoleh dari data Riskesdas Tahun 2018 dimana angka prevensi Provinsi Jawa Barat meningkat dari 34,5% menjadi 39,6% (Dinkes Jawa Barat, 2020).

Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya di Kota Kupang umur harapan hidup adalah 69,3 tahun, pada 2020 umur harapan hidup 69,5 tahun dan tahun 2021 menjadi 69,7 (Badan Pusat Statistik, 2019). Berdasarkan umur harapan hidup tersebut, maka berpengaruh terhadap peningkatan populasi lansia. Populasi lansia di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, dan hal ini dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah kesehatan, karena secara alamiah lansia mengalami penurunan fungsi tubuh akibat proses penuaan, sehingga terjadi labilitas tekanan darah (Nugroho, 2012). Untuk mengatasi kondisi tersebut maka lansia dianjurkan, untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, untuk mencegah terjadinya penyakit kardiovaskuler khususnya hipertensi (Martono & Pranaka, 2015).

Menurut data RSUD Umu Rara Meha Waingapu tahun 2020 didapatkan bahwa kasus hipertensi yang terjadi 1,846 kasus. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah kasus hipertensi yang terjadi 1,876 kasus. Di tahun 2012 terjadinya penurunan kasus hipertensi.

Faktor yang mempengaruhi hipertensi ialah perubahan gaya hidup, seperti merokok, obesitas, tidak aktif, serta stres psikologis menjadi penyebab tekanan darah tinggi. Dengan meningkatnya prevalensi hipertensi di Indonesia, maka perlu ditanggulangi, terutama dengan obat dan pengobatan nonfarmakologis. Latihan nafas dalam ialah sebuah bentuk terapi non obat dimana perawat mengajarkan klien cara bernafas dalam (bernafas perlahan dan

tetap erinspirasi sebanyak mungkin) dan cara menghembuskan nafas perlahan, selain itu memberikan bantuan dari kejang. Selain itu, teknik relaksasi pernapasan dalam bisa meningkatkan ventilasi paru-paru dan kadar oksigen darah. (pratiwi, 2016).

Dampak penyakit Hipertensi bisa merusak berbagai organ vital tubuh yaitu otak, jantung, ginjal, mata, dan kaki. Masalah keperawatan utama yang sering muncul pada pasien yaitu Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif. Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif merupakan berisiko mengalami penurunan sirkulasi darah ke otak (SDKI, 2018).

Tindakan keperawatan yang diberikan pada pasien dengan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif yaitu perawatan sirkulasi, manajemen sensasi perifer, dukungan kepatuhan program pengobatan, edukasi diet, dan pemantauan tanda vital, (SIKI, 2018). Perawat merupakan tenaga profesional yang diharapkan dapat memberikan perawatan pada pasien secara komprehensif. Peran perawat salah satunya memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan melakukan pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan, menentukan intervensi keperawatan, implementasi dan melakukan evaluasi keperawatan kepada pasien, agar mampu mengatasi masalah keperawatan yang terjadi pada pasien.

Berdasarkan masalah maka saya tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Edukasi Diet Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Dahlia RSUD Umu Rara Meha Waingapu”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1. Pertanyaan Masalah

Bagaimanakah gambaran Edukasi Diet Pada Pasien Hipertensi Dengan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Di Ruang Dahlia RSUD Umu Rara Meha Waingapu.?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran “Edukasi Diet Pada Pasien Hipertensi Dengan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Ruang Dahlia Di RSUD Umu Rara Meha Waingapu”.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan Edukasi Diet Pada Pasien Hipertensi Dengan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Ruang Dahlia Di RSUD Umu Rara Meha Waingapu.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan Edukasi Diet Pada Pasien Hipertensi Dengan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Ruang Dahlia Di RSUD Umu Rara Meha Waingapu.
- c. Mampu menentukan intervensi Edukasi Diet Pada Pasien Hipertensi Dengan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Ruang Dahlia Di RSUD Umu Rara Meha Waingapu.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan Edukasi Diet Pada Pasien Hipertensi Dengan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Ruang Dahlia Di RSUD Umu Rara Meha Waingapu.
- e. Mampu mengevaluasi asuhan keperawatan Edukasi Diet Pada Pasien

Hipertensi Dengan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Ruangan
Dahlia Di RSUD Umbu Rara Meha Waingapu

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis menambah pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang penerapan asuhan keperawatan Edukasi Diet Pada Pasien Hipertensi Dengan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi pendidikan dapat mengevaluasi sejauh mana mahasiswa menguasai penerapan asuhan keperawatan Edukasi Diet Pada Pasien Hipertensi Dengan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif.
2. Bagi RSUD Umbu Rara Meha dapat di jadikan sebagai masukan bagi perawat yang ada untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang benar dalam rangkai meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan Edukasi Diet Pada Pasien Hipertensi Dengan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif.
3. Bagi pasien Sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang asuhan keperawatan Edukasi Diet Pada Pasien Hipertensi Dengan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif.
4. Bagi masyarakat sebagai informasi atau pengetahuan bagaimana cara mencegah dan mengobati Edukasi Diet Pada Pasien Hipertensi Dengan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif.